



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas perihal yaitu latar belakang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta manfaat dari dilakukannya penelitian. Latar belakang masalah akan memberikan gambaran serta pemahaman mengenai dasar dilakukannya penelitian ini yang berisi juga dengan fenomena-fenomena disekitar topik penelitian, teori atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan apa saja permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikut nya tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dibuatnya laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan namun juga pihak eksternal perusahaan, khususnya pada perusahaan *go-public* karena laporan keuangan tersebut akan menjadi salah satu pedoman utama *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan yang bersih, dapat dipercaya dan diandalkan yang terbebas dari kecurangan itu sangat penting. Namun,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak seluruh individu maupun kelompok dari suatu perusahaan menyadari hal tersebut dilihat dari masih banyaknya kecurangan pada laporan keuangan.

Menurut (Indonesian Institute of Certified Public Accountants, 2014) pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan mencakup kesalahan penyajian yang disengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan. Pada perusahaan terutama yang sudah *go-public*, cenderung ingin menampilkan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kerja yang positif agar terlihat sehat dan menarik di mata para pemangku kepentingan maupun calon investor. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan yang umumnya dilakukan adalah melakukan *earning management* atau *financial shenanigans* yang melebihsajikan laba.

Menurut (Schilit et al. 2018, p.24) *financial shenanigans* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen yang menyesatkan investor tentang kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan. Akibatnya, investor tertipu dengan meyakini bahwa pendapatan perusahaan lebih kuat, arus kasnya lebih kuat, dan posisi neracanya lebih aman dari yang sebenarnya. Umumnya tindakan ini terdiri dari yang ringan (perubahan estimasi akuntansi) hingga serius (pengakuan penipuan pendapatan palsu) yang dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan guna mempertahankan minat investor.

Berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE Indonesia, 2019) menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia disebabkan karena korupsi dengan presentase 69.9%, selanjutnya adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 20.9% dan yang terakhir disebabkan karena kecurangan laporan keuangan dengan presentase 9.2% dengan total kasus yang terdeteksi pada tahun 2019 sebanyak 22 kasus, belum dengan



kasus yang tidak terdeteksi. Meskipun presentase angka *fraud* dari kecurangan laporan keuangan lebih rendah dibandingkan kecurangan karena korupsi maupun penyalahgunaan aktiva, namun tidak menutup fakta bahwa kerugian material yang di dapat mencapai lebih dari 10 M. (Yesiariani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan/ *fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya. Selain itu, kerugian non material yang dapat terjadi seperti rusak nya citra dan reputasi perusahaan, penurunan kepercayaan terhadap perusahaan dimana hal tersebut merupakan aspek penting yang juga dilihat oleh investor dalam pasar modal.

Kasus *fraudulent financial statement* sering terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Contohnya saja kasus kecurangan laporan keuangan dan manipulasi aset oleh Steinhoff International Holdings N.V yang merupakan perusahaan manufaktur, sumber daya, dan penjual furniture, barang-barang rumah tangga dan kebutuhan umum serta produk otomotif dari Afrika Selatan yang terindikasi bahwa perusahaan tersebut telah memanipulasi (mengelembungkan) laba dan aset sebesar hampir \$7.4 miliar dan telah terbukti setelah investigasi laporan keuangan selesai pada tahun 2019 (diakses melalui <https://www.reuters.com>). Adapula kasus kecurangan laporan keuangan dari Jepang yang melibatkan 3 direksi PT. Toshiba yang memanipulasi laba usaha Toshiba sebesar US\$ 1.2M pada tahun 2015 (diakses melalui <https://livrosdeamor.com>).

Fraudulent financial statement juga cukup sering terjadi di dalam negeri seperti halnya kasus PT. Hanson International Tbk yang mana direktur utama dan direktur independen serta salah satu rekan dari KAP (EY) telah terbukti melakukan pelanggaran Pasal 107 UUPM dan bertanggung jawab atas kesalahan penyajian karena tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun pada laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 (diakses melalui <https://finance.detik.com>).



Adapula kasus *fraudulent financial statement* pada PT. Garuda Indonesia Tbk yang seharusnya mengalami kerugian namun perusahaan justru mencatat memiliki laba bersih sebesar Rp. 11,33 M pada laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 (diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com>).

Pendeteksian mengenai faktor atau elemen yang memengaruhi *fraudulent financial statement* pada penelitian ini menggunakan analisis teori *fraud diamond* yang merupakan pengembangan teori *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah teori yang diperkenalkan oleh Cressey yang menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) meyakini bahwa konsep *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk pencegahan dan deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan elemen kemampuan (*capability*).

(Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa kecurangan tidak dapat terjadi tanpa adanya orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (ACFE Indonesia, 2019) dalam bahasannya mengenai kerugian *fraud* berdasarkan masa kerja yang menjelaskan bahwa individu dengan masa kerja lebih dari 5 tahun secara umum telah memahami kondisi lingkungannya sehingga memicu keberaniannya untuk merasionalisasi tindakan yang dilakukannya sebagai kompensasi pengabdian masa kerja di perusahaan. Hal tersebut juga membuka kesempatan dengan kemampuan memahami kondisi lingkungan membuatnya tidak mudah diketahui jika melakukan *fraud*.

Adapula teori *fraud pentagon* yang membahas lebih dalam mengenai faktor yang memicu terjadinya *fraud*. (Tessa & Harto, 2016) menjelaskan bahwa teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan



Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai analisis *fraud diamond* dalam pendeteksian kecurangan laporan, seperti yang dilakukan oleh (Simombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil tersebut bertentangan dengan hasil dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh, (Sunardi & Amin, 2018) yang menyatakan bahwa *capability* memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kesimpulan yang dihasilkan beragam (bersifat inkonklusif) yang menyebabkan fenomena *research gap* sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh dari elemen-elemen *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menggunakan rasio *Beneish M-Score* dalam *fraudulent financial statement*. *Beneish M-Score* merupakan alat pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan khususnya perusahaan *go-public* yang pada umumnya merupakan manipulasi laba dengan meningkatkan laba perusahaan. Alasan penelitian mengambil data dari perusahaan *go-public* adalah karena mayoritas kasus melebihsajikan laba dialami oleh perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan *go-public* merupakan perusahaan yang rentan kemungkinan terjadinya *fraud* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang belum terdaftar dalam bursa efek.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Pertimbangan penulis untuk memilih perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang rentan akan terjadinya kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil dari survei *fraud* yang dilakukan oleh (Association of Certified Fraud Examiners, 2018) dalam “*Report to The Nations Asia*



Pacific Edition” bahwa industri yang bergerak pada sektor manufaktur merupakan industri yang terbanyak mengalami kecurangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
7. Apakah *organizational structure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
8. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
9. Apakah *capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
7. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?
8. Apakah *capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil data dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan nya secara lengkap.
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya melakukan penelitian untuk perusahaan dengan laba positif selama periode 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement* menggunakan model *Beneish M-Score* dengan analisis *fraud diamond*. Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah: Apakah elemen *fraud diamond* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Mengetahui apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Mengetahui apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Mengetahui apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.



5. Mengetahui apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
6. Mengetahui apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
7. Mengetahui apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
8. Mengetahui apakah *capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis *fraud diamond* dan perhitungan model pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan *Beneish M – Score* sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek pada periode 2017-2019, khususnya pada perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan dengan topik sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lain dengan topik yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie